

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar milenial perusahaan secara keseluruhan (Muchtar, 2021).

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis pasti memiliki nilai yang berbeda-beda. Semakin tinggi asset yang dimiliki maka semakin potensial perusahaan tersebut akan dipertimbangkan oleh banyak investor. Efek dari nilai perusahaan yang tinggi adalah kesempatan untuk mendapatkan investasi di masa depan. Untuk itu perusahaan harus menjaga kondisi yang baik di berbagai sektor. Tidak hanya sektor keuangan agar arus kas tidak kolaps tetapi perusahaan juga harus menjaga tren positif agar hasilnya bisa bertahan dengan baik atau meningkat. Beberapa perusahaan sudah mulai mengembangkan konsep 3P atau yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* yaitu *Profit*, *People* dan *Planet* karena perusahaan mulai menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan bagi perusahaan di masa depan. *Triple Bottom Line* diperkenalkan oleh Jhon Elkington (1998), dalam *Business Accounting Theory*, *bottom line* mengacu pada untung atau rugi. Konsep ini melibatkan penambahan dua komponen yaitu sosial dan

lingkungan, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada untung rugi, tetapi perusahaan harus berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan (*planet*).

Dalam beberapa dekade terakhir telah menunjukkan bahwa ada minat yang tumbuh dalam penyajian dan pencantuman informasi non-keuangan di perusahaan pelaporan, investor tidak lagi hanya tertarik pada aspek keuangan perusahaan tetapi melihat potensi perusahaan untuk penciptaan nilai dan pembangunan berkelanjutan (Constantinescu et al., 2021). Kinerja perusahaan non-keuangan mulai mendapat perhatian karena semakin banyak profesional investasi menyadari bahwa profitabilitas saja tidak cukup untuk pertumbuhan jangka Panjang perusahaan. Dengan melihat di luar faktor ekonomi, strategis, dan operasional untuk memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosial, pelaporan keberlanjutan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Loh et al., 2017).

Environment, social dan governance menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Bahkan saat seluruh dunia terjadi pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan krisis ekonomi yang luar biasa. Namun, pandemi telah meningkatkan kesadaran penerapan *environment, social dan governance* (ESG) sehingga investasi berkelanjutan menjadi lebih diminati (www.idxchannel.com). Sejalan dengan studi Investor Global Schroders tahun 2021 meneliti perilaku dan sikap lebih dari 23.000 orang yang berinvestasi di 33 lokasi seluruh dunia, hasilnya menunjukkan bahwa minat pada dana investasi

berkelanjutan naik sejak 2020, ketertarikan terhadap investasi berkelanjutan naik lima 5 poin persentase tahun-ke-tahun, di samping peningkatan minat pada masalah sosial dan lingkungan. Lebih dari separuh responden merasa bahwa masalah sosial (57%) dan lingkungan (55%) adalah lebih jauh penting daripada sebelum pandemi, sedangkan kurang dari 10% berpendapat bahwa hal itu kurang penting dari sebelumnya. Dalam hal ini lingkungan, responden di Asia kemungkinan besar mengatakan ini menjadi lebih penting, diikuti oleh responden di Amerika dan Eropa. Pola regional ini juga berlaku untuk masalah sosial. Hasil ini memperlihatkan bahwa investasi keberlanjutan telah menjadi pilihan dalam Menyusun portofolio investasi di seluruh dunia khususnya negara berkembang seperti Indonesia.

Adapun variabel independent yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu: *Environment, Social, dan Governance (ESG)*. Menurut Kim et al. (2021) *Environment, social dan governance (ESG)* adalah strategi bisnis di mana perusahaan tumbuh dan mempertahankan bisnisnya untuk jangka panjang dengan mengupayakan kolaborasi, konsensus, dan hubungan simbiosis dalam lingkungan dengan berbagai pemangku kepentingan. *Environment Disclosure* mempertimbangkan bagaimana perusahaan berkinerja dengan cara ramah lingkungan. *Social Disclosure* mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola hubungan kerja dengan para karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat di mana mereka beroperasi. Sedangkan *Governance Disclosure* mempertimbangkan bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang mampu menjalankan prinsip tata kelola yang baik dan terlihat dalam struktur direksi

dan dewan komisaris, system remunerasi direksi dan manajemen senior, system audit, pengendalian internal, dan perlindungan hak pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dalam hasil penelitian tersebut. Diantaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh el Ghoual et al. (2017) mengidentifikasi hubungan positif antara kinerja *environment*, *social*, dan *governance* terhadap nilai perusahaan menggunakan data dari 53 negara berbeda. Sejalan dengan, Aboud & Diab (2018) menemukan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks ESG memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan terdapat hubungan positif antara perusahaan yang berperingkat lebih tinggi dalam indeks dan nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Atan et al. (2018) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar individu dan gabungan faktor-faktor *environment*, *social*, dan *governance* dengan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (yaitu Tobin's Q). Hubungan negatif antar pengungkapan faktor ESG dengan nilai perusahaan juga ditemukan pada Yoon et al. (2018) penelitian ini didasarkan pada sampel 705 perusahaan di Korea Selatan, di mana 190 perusahaan berasal dari industri yang peka terhadap lingkungan seperti energi (peralatan dan jas, minyak dan gas, industri bahan bakar habis pakai), material (bahan kimia, bahan bangunan, wadah dan kemasan, logam dan industri pertambangan) dan sektor utilitas (pembangkit listrik, gas, air, energi terbarukan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dipengaruhi

oleh karakteristik perusahaan. Dengan demikian, untuk industri yang peka terhadap lingkungan, dampak faktor ESG terhadap kinerja perusahaan kurang signifikan dibandingkan dengan industri yang tidak peka, Yoon et al. (2018) juga menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan bagi perusahaan yang termasuk dalam industri sensitif.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Handoko & Michaela (2021) ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan karena perusahaan yang berukuran besar akan menarik investor untuk berinvestasi dan berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mencapai tujuannya karena dapat memperoleh pembiayaan dengan mudah.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *profitability*. *Profitability* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Menurut Muttakin et al. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat mendorong manajemen perusahaan guna mengungkapkan lebih banyak informasi tentang status keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi akan secara proaktif mengungkapkan informasi yang lebih rinci guna membedakannya dari perusahaan lain. Perusahaan dengan kinerja laba yang baik memberikan informasi

kepada investor tentang kualitas perusahaan secara sukarela menggunakan informasi melalui ESG *disclosure*, sehingga memberikan sinyal positif terhadap status keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Melihat permasalahan di atas, menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pada kinerja *environment*, *social* dan *governance* (ESG) memainkan peran penting dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. *Environment*, *social* dan *governance* berfungsi sebagai pedoman untuk menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan dan menyajikan gambaran citra dan keberlanjutan perusahaan dimata *public* maupun investor. Respon investor dalam menanggapi kinerja keberlanjutan perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *environment*, *social* dan *governance* (ESG) *disclosure*. Hal ini dikarenakan pada pemetaan penelitian terdahulu diperoleh fenomena gap, ini juga menjadi pertimbangan manajemen untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu yang telah ada di mana terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis memilih seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebagai objek penelitian. Variabel independent yang digunakan adalah *environment*, *social*, dan *governance* (ESG) *disclosure* serta ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penulisan ini tentunya diharapkan nantinya dapat memberikan bukti empiris pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

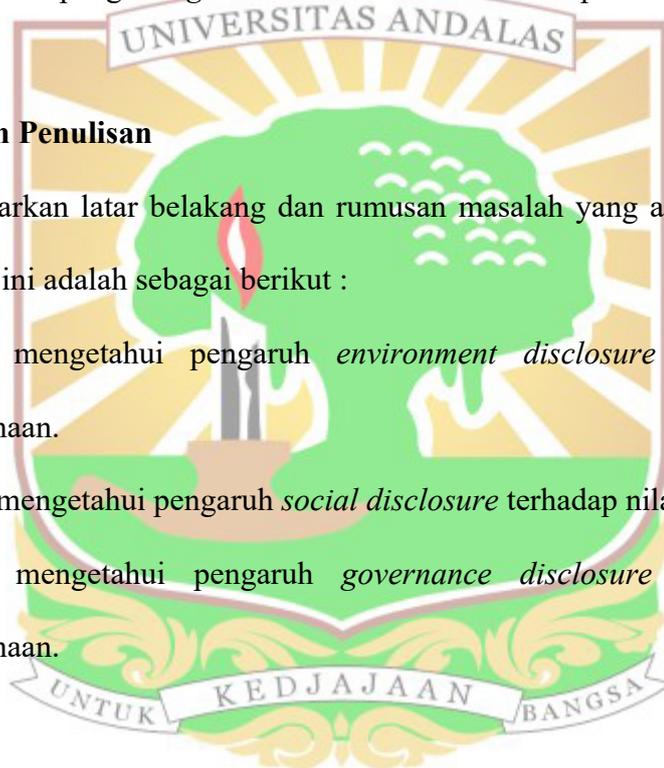
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *environment disclosure* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *environment disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan.



1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Program Studi

Bagi pembaca khususnya mahasiswa yang akan melakukan studi yang sama, penelitian ini dapat menambah referensi dan dapat menambah pengetahuan dan informasi

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan

1.5 Ruang Lingkup

Agar tercapainya sasaran dan terarahnya penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan menjadikan *environment, social, dan governance* (ESG) *disclosure* sebagai variabel independent serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Oleh karena itu, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari temuan penelitian ini dan menawarkan beberapa saran yang dapat dibangun dan diterapkan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk strategi agar mereka dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab secara jelas dan tepat dari kelengkapan penelitian, sistematika dalam penulisan ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Pada bab ini akan dijelaskan terkait kajian teori, penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan terkait bagaimana pengolahan dan pengumpulan data, data variabel yang digunakan serta indikatornya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan secara umum, interpretasi hasil dan analisis data berdasarkan alat dan Teknik analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Pada bab ini terkait tentang bagaimana kesimpulan dan saran penelitian yang sesuai dengan hasil akhir penelitian.

